

UTILIZATION OF ANTENATAL CARE SERVICE AMONG PREGNANT MOTHERS IN BUSALANGGA HEALTH CENTER ROTE NDAO DISTRICT

Roslianti Fioneta Ballo^{1*}, Rina Waty Sirait², Dominirsep O. Dodo³

¹*Program Studi Kesehatan Masyarakat, FKM Universitas Nusa Cendana*

²⁻³*Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, FKM Universitas Nusa Cendana*

*Korespondensi: rosliantib@gmail.com

Abstract

Maternal mortality remains a global health problem. A total of 4,627 maternal deaths were recorded in Indonesia in 2020. The government implements the Expanding Maternal and Neonatal Survival (EMAS) program to reduce maternal mortality including antenatal care services. The coverage of the fourth visit (K4) only reached 61.74% in 2017, which decreased to 42.60% and 31.48% in 2018 and 2019, respectively. This implies that the minimum service standard in the health sector has not reached 100%. This study aimed to determine the factors associated with antenatal care use at Busalangga Health Center in 2021. The type of this study was observational analytic using a cross-sectional design. The population consisted of 89 pregnant women. The sample of 47 people was selected using a simple random technique. Data were collected from interviews with a questionnaire and were analyzed with univariate and bivariate analysis with a chi-square test. Hypothesis testing with $\alpha=0,05$ was applied. The results showed that family support ($p=0.020$), accessibility ($p=0.041$), and perceptions of service quality ($p=0.014$) were related to the use of antenatal care. On the other hand, age ($p=0.415$), marital status ($p=1,000$), education ($p=0.803$), and occupation ($p=0.119$) were found unrelated to the use of antenatal care. The health center needs to provide regular counseling for pregnant women and other family members.

Keywords: Antenatal Care, Pregnant Women, Health Center.

Abstrak

Kematian ibu masih menjadi masalah kesehatan global. Jumlah Kematian Ibu di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 4.627 kasus. Untuk mengurangi Angka Kematian Ibu maka pemerintah melaksanakan program Expanding Maternal and Neonatal Survival (EMAS). Salah satu bagian dari program EMAS adalah pelayanan antenatal. Di Puskesmas Busalangga pada tahun 2017 cakupan K4 sebanyak 61,74% mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 42,60% dan pada tahun 2019 menjadi 31,48% sehingga belum mencapai standar pelayanan minimal bidang kesehatan yaitu sebesar 100%. Cakupan yang rendah menunjukkan pemanfaatan layanan ANC yang rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan menurut Andersen adalah faktor predisposisi, faktor kemampuan dan faktor kebutuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan antenatal di Puskesmas Busalangga tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan menggunakan rancangan cross-sectional. Populasi pada penelitian ini sebanyak 89 ibu hamil. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 47 orang yang dicuplik menggunakan teknik acak sederhana. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dengan instrumen kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji chi square. Pengujian hipotesis dengan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga ($p=0,020$), aksesibilitas ($p=0,041$), dan persepsi tentang mutu pelayanan ($p=0,014$) berhubungan dengan pemanfaatan antenatal care, sebaliknya faktor umur ($p=0,415$), status perkawinan ($p=1,000$), pendidikan ($p=0,803$), dan pekerjaan ($p=0,119$) tidak berhubungan dengan pemanfaatan antenatal care. Diharapkan pada puskesmas agar dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya antenatal care secara berkala tidak terbatas kepada ibu hamil saja namun kepada anggota keluarga lainnya.

Kata Kunci: Antenatal Care, Ibu Hamil, Puskesmas.

Pendahuluan

Tingginya angka kematian pada ibu hamil hingga sekarang masih menjadi persoalan global bidang kesehatan. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah indikator penting program kesehatan ibu dan saat ini masih digunakan sebagai salah satu acuan untuk menggambarkan tingkatan kesehatan masyarakat secara umum. Pada tahun 2020, jumlah kematian ibu di Indonesia sebesar 4.627 kasus.¹ Pemerintah telah berupaya untuk menekan AKI, salah satunya dengan menjamin agar setiap ibu hamil menerima pelayanan berkualitas termasuk mendapat pelayanan antenatal terpadu sesuai kriteria. Pelayanan antenatal terpadu ini setidaknya dilakukan 4 kali selama masa kehamilan.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi NTT tahun 2019, cakupan kunjungan pertama ibu hamil pada trimester pertama (Cakupan K1) dan cakupan kunjungan keempat ibu hamil pada trimester ketiga (Cakupan K4) terlihat mengalami penurunan yang signifikan bila dibandingkan dengan kondisi pada tahun sebelumnya. Cakupan K1 pada tahun 2018 sebesar 74,88%. Angka tersebut mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 63,44%. Cakupan K4 pada tahun 2018 sebesar 48,12% dan mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 38,54%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua ibu hamil mendapatkan pelayanan kehamilan yang terpadu baik di posyandu maupun di puskesmas/puskesmas pembantu. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya keinginan ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan antenatal di posyandu/puskesmas pembantu/puskesmas. Selain itu, tingkat keaktifan petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan antenatal juga menjadi faktor yang berpengaruh dengan beberapa faktor lainnya.²

Fenomena yang sama juga ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Busalangga, Kabupaten Rote Ndao. Sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, ada kecenderungan penurunan angka pemanfaatan pelayanan antenatal terjadi di Puskesmas Busalangga. Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Rote Ndao, cakupan kunjungan keempat (Cakupan K4) di tahun 2017 sebesar 61,74%. Angka ini yang mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi 42,60%, bahkan terus menurun di tahun 2019 menjadi 31,47%.

Teori pemanfaatan layanan kesehatan Andersen menyatakan bahwa banyak faktor yang menyebabkan rendah ataupun tingginya pemanfaatan layanan kesehatan. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor *predisposisi* (kelamin, usia, status pernikahan, pekerjaan, pendidikan, perilaku, dan kepercayaan), faktor *supportive* (sumber daya masyarakat seperti rasio tenaga kesehatan, sumber daya keluarga seperti dukungan sosial dan keuangan), serta faktor kebutuhan (penilaian diri sendiri dan penilaian klinis dari masalah kesehatan).³ Hasil riset sebelumnya di Puskesmas Tempurejo menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor perilaku, pelayanan 10T, pengetahuan, aksesibilitas, dan kemampuan pelayanan petugas kesehatan, serta dukungan moral keluarga pasien.⁴ Hasil riset lainnya yang dilakukan di Puskesmas Wilayah Jakarta Timur juga menunjukkan adanya korelasi antara pendidikan ($p=0,0038$), paritas ($p=0,005$), pengetahuan ($p=0,001$), pendapatan ($p=0,02$), serta dukungan dari keluarga ($p=0,017$) dengan penggunaan layanan antenatal.⁵

Menurunnya angka kunjungan *antenatal care* (ANC) setiap tahunnya di wilayah kerja Puskesmas Busalangga dan belum tercapainya standar pelayanan minimal bidang kesehatan tingkat puskesmas menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan ANC oleh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Busalangga, Kabupaten Rote Ndao.

Metode

Penelitian menggunakan desain *cross-sectional*. Pengumpulan data primer dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2021. Populasi penelitian sebanyak 89 ibu hamil dari

wilayah kerja Puskesmas Busalangga. Besar sampel dihitung dengan rumus *Lemeshow* sejumlah 47 orang. Pencuplikan menggunakan teknik acak sederhana. Pemanfaatan ANC merupakan variabel dependen sedangkan usia ibu hamil, status pernikahan, pendidikan ibu hamil, pekerjaan, dukungan keluarga, aksesibilitas, dan persepsi tentang mutu pelayanan merupakan variabel independen.

Usia ibu hamil adalah umur ibu saat memasuki kehamilannya. Ibu hamil dikategorikan berisiko dari sisi usia jika berusia > 35 tahun dan < 20 tahun dan tidak berisiko jika berusia 20-35 tahun. Status pernikahan adalah ikatan antara seorang wanita dan seorang pria yang disahkan oleh publik dan hukum yang berlaku dengan berdasarkan atas peraturan pernikahan. Pernikahan dikategorikan sebagai telah menikah dan belum menikah. Pendidikan adalah tahapan pembelajaran formal terakhir yang dijalani oleh responden. Pendidikan dinyatakan rendah jika jenjang formal yang ditamatkan hanya SMP dan dinyatakan tinggi apabila telah menyelesaikan SMA dan Perguruan Tinggi. Pekerjaan adalah status responden melakukan kegiatan untuk mendapatkan penghasilan minimal yang dilakukan 7 jam per hari. Dinyatakan bekerja tetap apabila bekerja sebagai PNS dan tidak tetap apabila bekerja sebagai ibu rumah tangga. Dukungan keluarga yaitu suatu sikap atau tindakan yang dilakukan oleh keluarga berupa memberikan informasi, nasihat, bantuan nyata, kehadiran, dan dorongan agar dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam memanfaatkan pelayanan antenatal. Dukungan ini disebut kurang apabila skor jawaban $< 50\%$ dan dianggap mendukung apabila skor jawaban $> 50\%$. Aksesibilitas yaitu tingkat kemudahan untuk menjangkau puskesmas dilihat dari waktu tempuh dan jarak tempuh. Aksesibilitas dinyatakan mudah apabila < 5 km dan < 30 menit. Sedangkan, aksesibilitas dianggap sulit jika > 5 km dan > 30 menit. Persepsi tentang mutu pelayanan yaitu mutu pelayanan yang dipersepsikan oleh responden berdasarkan 5 dimensi mutu yaitu *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, *emphaty* dan *tangible*. Persepsi ini dinyatakan kurang apabila skor $\leq 62,5\%$ dan dinyatakan baik apabila skor $\geq 62,5\%$. Pemanfaatan ANC yaitu tindakan ibu dalam melakukan kunjungan untuk pemeriksaan sesuai usia kehamilan secara teratur ke puskesmas. Indikator ini dinyatakan kurang apabila tidak melakukan kunjungan secara teratur sesuai usia kehamilan dan dinyatakan memenuhi apabila melakukan kunjungan secara teratur sesuai usia kehamilan.

Data dikumpulkan dengan instrumen angket disertai dengan wawancara. Analisis data dilakukan secara bivariat dan univariat dengan uji statistik *chi-square*. Riset ini telah mendapatkan persetujuan etik (*ethical approval*) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana dengan Nomor: 2021128- KEPK.

Hasil

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini didasarkan pada usia ibu hamil, tingkat pendidikan ibu hamil, dan pekerjaan. Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden adalah kelompok dengan usia 20-35 tahun (68,09%). Tingkat pendidikan terakhir paling banyak berada pada tingkat tamat SMP (40,43%), dan jenis pekerjaan paling banyak berada pada jenis pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (85,11%)

Hubungan variabel independen dengan pemanfaatan antenatal care disajikan dalam Tabel 2. Tabel 2. menunjukkan bahwa variabel yang berkorelasi dengan pemanfaatan ANC oleh ibu hamil ($p\text{-value} \leq 0,005$) adalah dukungan keluarga, aksesibilitas, dan persepsi tentang mutu pelayanan. Variabel yang tidak berkorelasi ($p\text{-value} > 0,005$) adalah usia, status pernikahan, pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n=47)	Proporsi (%)
Usia Ibu Hamil		
< 20	1	2,1
20-35	32	68,1
> 35	15	32,9
Tingkat Pendidikan Ibu Hamil		
Tamat SD	9	19,2
Tamat SMP	19	40,4
Tamat SMA	12	25,5
Akademi/PT	7	14,9
Pekerjaan		
PNS	5	10,6
Ibu Rumah Tangga	40	85,1
Lainnya	2	4,3

2. Analisis Hubungan Variabel Dependen dengan Variabel Independen

Tabel 2. Hubungan Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* oleh Ibu Hamil dengan Variabel Independen pada Wilayah Kerja Puskesmas Busalangga Tahun 2021

Variabel	Pemanfaatan <i>Antenatal Care</i>				Total		<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Usia							
Berisiko	15	48,4	16	51,6	31	100	0,415
Tidak Berisiko	5	31,36	11	68,8	16		
Pernikahan							
Menikah	19	40,4	25	56,8	44	100	1.000
Belum Menikah	1	2,1	2	66,7	3		
Tingkat Pendidikan							
Tinggi	9	47,4	10	52,6	19	100	0,803
Rendah	11	39,3	17	60,7	28		
Pekerjaan							
Bekerja Tetap	5	71,4	2	28,6	7	100	0,119
Tidak Bekerja	15	37,5	25	62,5	40		
Dukungan Keluarga							
Mendukung	12	66,7	6	33,3	18	100	0,020
Kurang Mendukung	8	27,6	21	72,4	29		
Aksesibilitas							
Mudah	15	57,7	11	42,3	26	100	0,041
Sulit	5	27,6	16	76,2	21		
Persepsi							
Baik	19	52,8	17	47,2	36	100	0,014
Kurang Baik	1	9,1	10	90,9	11		

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga, aksesibilitas dan persepsi tentang mutu pelayanan mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan *antenatal*

care oleh ibu hamil. Riset ini menemukan bahwa usia tidak terkait secara signifikan dengan pemanfaatan ANC. Ibu hamil dengan umur berisiko masih kurang memanfaatkan pelayanan antenatal dikarenakan akses yang sulit menuju fasilitas kesehatan. Akses yang sulit ini membuat ibu hamil merasa akan lelah dalam menempuh perjalanan. Akhirnya ibu hamil malas untuk memeriksakan kehamilannya. Temuan ini mengkoroborasi hasil penelitian sebelumnya di Puskesmas Pegandan, Kota Semarang dan di Puskesmas Cibungbulang yang menjelaskan bahwa tidak ditemukan hubungan antara usia ibu hamil dan jumlah kunjungan ANC.^{3,7}

Status pernikahan adalah salah satu elemen yang berpengaruh pada seseorang dalam proses pengobatan atau perawatan kehamilan. Namun, status pernikahan bukanlah satu satunya faktor yang mempengaruhi pemanfaatan *antenatal care* karena pemanfaatan *antenatal care* memiliki banyak faktor dan saling berkaitan. Salah satunya adalah dukungan keluarga. Penelitian ini ditemukan bahwa ibu hamil dengan status kawin justru kurang mendapat dukungan dari keluarga sehingga ibu hamil kurang termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ditemukan korelasi antara status perkawinan ibu hamil dengan pemanfaatan ANC. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya di Bantul yang juga menyatakan tidak ada hubungan antara status pernikahan dan pemanfaatan ANC.

Pendidikan adalah proses pengajaran, pelatihan, perbuatan, dan tata cara mendidik sebagai upaya perubahan sikap dan perilaku individu dalam usaha pendewasaan individu ataupun kelompok.¹² Penelitian ini menemukan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan pemanfaatan ANC. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi justru lebih banyak yang tidak rutin memanfaatkan ANC. Hal ini disebabkan karena akses yang jauh. Ibu beranggapan bahwa meskipun ibu mengalami keluhan namun jika keluhan tersebut tidak mengganggu aktifitas sehari hari maka ibu tidak perlu untuk memeriksakan kehamilan. Hasil pendidikan formal umumnya mempengaruhi pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang. Akan tetapi, pada sebagian individu perubahan sikap dan tindakan tersebut tidak selalu dipengaruhi tingkat pendidikannya karena banyak variabel lain yang mendeterminasi suatu tindakan.¹³ Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya di wilayah Kecamatan Pemalang dan Padang yang menyatakan bahwa tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemanfaatan ANC.^{14,15}

Status pekerjaan tetap yang dimiliki ibu hamil sebenarnya memberikan peluang yang besar untuk mengakses informasi kesehatan yang lebih banyak. Informasi mengenai kesehatan dapat berasal dari rekan kerja dan media seperti dari surat kabar, majalah, dan internet. Ibu hamil yang memiliki pekerjaan sendiri juga memiliki pendapatan mandiri dan meningkatkan kemampuan finansial keluarga sehingga memungkinkan mereka untuk memiliki kestabilan ekonomi yang lebih baik dan dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia. Hasil uji statistik menemukan tidak ada hubungan antara pekerjaan dan pemanfaatan ANC. Ibu hamil yang memiliki pekerjaan tetap masih memanfaatkan layanan antenatal karena kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan kehamilan. Hasil penelitian sebelumnya di Puskesmas Ranotana, Kota Manado dan di Maros Baru juga menyatakan bahwa tidak ada keterkaitan antara status pekerjaan dengan penggunaan ANC.^{16,17}

Dukungan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang lain, yakni untuk mendorong seseorang dalam melakukan kegiatannya baik materi maupun moral. Ibu yang mendapat dukungan keluarga akan lebih sering untuk memeriksakan kehamilannya. Dukungan keluarga untuk ibu hamil ditunjukkan dengan perilaku seperti mengingatkan ibu hamil tentang jadwal pemeriksaan kandungan, mendampingi ketika pemeriksaan kandungan, mengingatkan untuk selalu mengonsumsi makanan dengan gizi baik dan meminum tablet penambah darah, serta menyiapkan dana untuk pemeriksaan kehamilan. Dukungan dari suami dan keluarga besar

cenderung membuat ibu hamil dapat memahami dan mengikuti anjuran dari petugas layanan kesehatan.¹⁹ Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan ANC. Ibu hamil yang memperoleh dukungan keluarga dalam pemeriksaan kehamilan akan mendorong peningkatan pemanfaatan ANC. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya di Puskesmas Dungkai Kabupaten Mamuju yang juga menemukan bahwa ada korelasi antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan ANC.²⁰ Jumlah ibu hamil yang mendapatkan dorongan keluarga dan menggunakan ANC cukup tinggi yaitu sebesar 75%. Riset lain yang dilakukan di Puskesmas Antang juga menjelaskan hal yang serupa yakni ada korelasi antara dukungan kepada ibu hamil dengan pemanfaatan ANC di fasilitas kesehatan tersebut.²¹

Berdasarkan aksesibilitas diperoleh hasil bahwa terdapat keterkaitan antara aksesibilitas layanan dengan penggunaan ANC. Sebagian besar ibu hamil yang tinggal cukup jauh dari fasilitas perawatan kesehatan jarang menggunakan pelayanan ANC. Hal ini disebabkan oleh sulitnya akses seperti jarak yang jauh dan minimnya akses transportasi ke fasilitas kesehatan sehingga menyebabkan ibu hamil mengurungkan niatnya untuk memeriksakan kehamilannya ke fasilitas kesehatan secara konsisten. Akses yang buruk ke fasilitas perawatan kesehatan, khususnya layanan darurat, merupakan penyebab utama kematian ibu hamil. Hal ini dapat disebabkan oleh tiga “terlambat”, di antaranya terlambat mengenali munculnya keadaan darurat dan mengambil keputusan, terlambat tiba di fasilitas kesehatan, dan terlambat menerima tindakan.²³ Waktu tempuh yang lama, tempat fasilitas kesehatan yang sulit dijangkau, dan jarak yang jauh, serta fasilitas yang tidak memadai mempersulit akses bagi ibu hamil untuk bisa memanfaatkan ANC secara rutin. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada korelasi antara aksesibilitas dengan pemanfaatan ANC. Sebagian besar ibu hamil yang tinggal cukup jauh dari fasilitas perawatan kesehatan jarang menggunakan pelayanan ANC. Hal ini disebabkan oleh sulitnya akses seperti jarak yang jauh dan minimnya akses ke fasilitas kesehatan sehingga menyebabkan ibu hamil mengurungkan niatnya untuk memeriksakan kehamilannya ke fasilitas kesehatan secara konsisten. Kurangnya pemeriksaan kehamilan ini juga diperparah oleh keluarga yang hanya memiliki satu kendaraan pribadi yang digunakan bergantian untuk berbagai keperluan sehingga kesempatan untuk memeriksakan kehamilan sangat kecil. Selain transportasi, faktor penting lain dalam pemanfaatan ANC adalah jarak ke fasilitas kesehatan. Ibu hamil akan mengunjungi fasilitas kesehatan lebih sering jika tempat tinggalnya dekat dengan fasilitas kesehatan. Tidak semua kehamilan masuk dalam kondisi yang optimal, dan tidak semua ibu hamil mengalami kategori normal selama kehamilan. Seorang ibu hamil akan mempertimbangkan jarak tempuh saat menjadwalkan ANC dan jika jarak tempuh terlalu jauh maka ibu hamil akan terbayang letihnya perjalanan yang dirasakannya saat melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan tersebut. Kecemasan tentang keadaan kehamilannya jika memaksakan untuk memanfaatkan ANC pada layanan kesehatan akan muncul dan akan mendorong ibu hamil tidak menjalani pemeriksaan kehamilan. Hal ini sesuai riset yang telah dilakukan di Puskesmas Kecamatan Wolo yang menyatakan bahwa jarak tempuh menuju tempat pelayanan kesehatan berkaitan dengan pemanfaatan ANC.²⁴

Berdasarkan persepsi tentang mutu pelayanan kesehatan, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan *antenatal care*. Mutu pelayanan kesehatan tidak terlepas dari kecepatan pelayanan yang didapatkan, kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diterima, kesembuhan penyakit, peningkatan status kesehatan, tempat pengobatan yang nyaman, petugas yang ramah, prosedur pengobatan yang mudah, obat-obatan dan peralatan yang lengkap, serta biaya yang rendah. Meskipun kualitas pelayanan kesehatan yang didasarkan pada pasien bersifat subyektif, masih terdapat landasan objektif yaitu didasarkan pada pengalaman pasien sebelumnya, pendidikan, keadaan psikologis pada saat

pelayanan, dan pengaruh lingkungan. Secara khusus, ketika pasien mengevaluasi mutu pelayanan pelaksana jasa kesehatan, terdapat dua acuan yang dipertimbangkan yaitu teknis medis dan hubungan interpersonal. Teknis medis dapat berupa pemaparan medis kepada pasien serta memutuskan dengan pasien tentang tindakan yang akan dilakukan kepada dirinya. Sedangkan hubungan interpersonal adalah tentang penyampaian empati, informasi, sikap jujur, ketulusan, kepekaan, dan kepercayaan sehubungan dengan privasi pasien. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada korelasi antara persepsi tentang mutu pelayanan dengan pemanfaatan ANC. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian di Puskesmas Padangsari yang menemukan bahwa ada korelasi antara persepsi tentang mutu pelayanan dengan kunjungan ANC.²⁵ Mutu pelayanan yang dianggap kurang baik dalam riset ini adalah adanya kesan keterlambatan petugas dalam melakukan pelayanan kesehatan. Akhirnya ibu hamil mengeluh karena waktu menunggu untuk pemeriksaan yang terlalu lama. Padahal, salah satu komponen dalam mutu pelayanan adalah memberikan pelayanan sesuai dengan waktu yang diperlukan sebagaimana telah diatur pada pelayanan standar. Idealnya, petugas harus memberikan pelayanan dengan cara yang seefisien mungkin. Waktu pelayanan diharapkan tidak boleh terlalu lama ataupun terlalu cepat. Pemeriksaan atau pelayanan yang terlalu lambat cenderung membuat pasien jenuh dan memunculkan kesan bahwa petugas layanan kesehatan tidak profesional. Sementara itu, petugas kesehatan yang memberikan pelayanan terlalu cepat juga menimbulkan kesan ceroboh, tergesa-gesa, dan tidak profesional. Berdasarkan distribusi tanggapan responden, terlihat juga bahwa sebagian petugas layanan kesehatan masih belum memiliki kemampuan melayani dengan baik. Misalnya sikap ramah dan senyum tulus saat membantu pasien belum banyak ditunjukkan. Selain itu, pola komunikasi petugas kesehatan juga masih kurang baik. Diharapkan pada masa mendatang pelayanan Puskesmas akan lebih efisien, efektif, dan produktif.

Kesimpulan

Faktor yang berkaitan dengan pemanfaatan ANC oleh ibu hamil di Puskesmas Busalangga, Kabupaten Rote Ndao adalah dukungan keluarga, aksesibilitas, dan persepsi tentang mutu pelayanan. Sementara itu, faktor yang tidak berkaitan dengan pemanfaatan ANC adalah usia, status pernikahan, pendidikan, dan pekerjaan. Puskesmas perlu melakukan banyak penyuluhan secara berkala, baik secara langsung maupun melalui media informasi yang ada, karena makin banyak informasi yang diperoleh ibu hamil maka akan meningkatkan partisipasi mereka pada pemanfaatan ANC di puskesmas secara baik.

Daftar Pustaka

1. Badan Pusat Statistik. Profil Penduduk Indonesia Hasil SUPAS 2015 [Internet]. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2016. 1–131 p. Available from: <https://www.bps.go.id/publication/2016/11/30/63daa471092bb2cb7c1fada6/profil-penduduk-indonesia-hasil-supas-2015.html>
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Rote Ndao. Profil Kesehatan Kabupaten Rote Ndao 2019. Loyalain: Dinas Kesehatan Kabupaten Rote Ndao; 2019.
3. David PR. Health Care Utilization: Understanding and applying theories and models of health care seeking behaviour. 2013; Available from: <https://ci.nii.ac.jp/naid/20001561745/>
4. Mardiyah UL, Herawati YT, Witcahyo E. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal oleh Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2013 (Correlated Factors of Antenatal Services Utilization by Pregnant Women at Community Health Center of Tempurejo. Pustaka Kesehat [Internet].

- 2013;2(1):58–65. Available from:
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/597/425>
5. Sari GNSN, Fitriana S, Anggraini DH. Faktor Pendidikan, Pengetahuan, Paritas, Dukungan Keluarga dan Penghasilan Keluarga yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal. *J Ilmu dan Teknol Kesehat* [Internet]. 2015;2(2):77–82. Available from: <http://www.ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/jitek/article/download/93/72>
 6. Dinas Kesehatan Kabupaten Rote Ndao. Profil Kesehatan Kabupaten Rote Ndao Tahun 2018. 2018.
 7. Sari MM, Nurkamila N, Mawati ED. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Cibungbulang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat tahun 2018. *PROMOTOR* [Internet]. 2018;1(2):96–104. Available from: <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR/article/view/1595>
 8. Nurmawati, Indrawati F. Cakupan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil. *HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev* [Internet]. 2018;2(1):113–24. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/18317/10485>
 9. Burhan R. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Perempuan Terinfeksi HIV/AIDS. *Kesmas J Kesehat Masy Nas (National Public Heal Journal)* [Internet]. 2013;8(1):33–8. Available from: <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/339>
 10. Suratno. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Poyandu Lansia di Dusun Krekah Gilangharjo Pandak Bantul [Internet]. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta; 2016. Available from: http://repository.unjaya.ac.id/2511/1/Suratno_2212270_nonfull.pdf
 11. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. cetakan 1. Jakarta: Rineka Cipta; 2010. 1–174 p.
 12. Wulandari SE. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Antenatal Care Kunjungan Pertama (K1) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan [Internet]. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; 2016. Available from: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33037>
 13. Murniati. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal oleh Ibu Hamil di Kabupaten Aceh Tenggara [Internet]. Universitas Sumatera Utara; 2007. Available from: <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/36069/057012021.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
 14. Mariyana K, Jati SP, Purnami CT. Faktor yang Berpengaruh terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Preeklamsia dalam Pemanfaatan Layanan ANC. *Unnes J Public Heal* [Internet]. 2017;6(4):237–44. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/17736>
 15. Nurul A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2016 [Internet]. UNIVERSITAS ANDALAS; 2016. Available from: <http://scholar.unand.ac.id/21805/>
 16. Lumempouw VJR, Kundre R, Bataha Y. Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado. *J Keperawatan* [Internet]. 2016;4(2). Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14075>
 17. Irwana I. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care

- (Anc) di Wilayah Kerja Puskesmas Maros Baru [Internet]. Universitas Hasanudin; 2019. Available from: <https://bit.ly/3381nHo>
18. Vitriyani E, Kirwono B, Firnawati AF. Faktor- Faktor yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) K1 Ibu Hamil di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo [Internet]. Vol. Vol. 5, No, Jurnal Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2012. p. 149–56. Available from: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/22065>
 19. Sarminah. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care di Provinsi Papua Tahun 2010 (Analisis Data Sekunder Riskesdas 2010) [Internet]. Universitas Indonesia. Universitas Indonesia; 2012. Available from: <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20296280-S-Sarminah.pdf>
 20. Nurlaelah, Salmah U, Ikhsan M. Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Dungkai Kabupaten Mamuju. *J Kesehat Masy* [Internet]. 2014;1–13. Available from: <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/11503>
 21. Reskiani NM, Balqis N. Hubungan Perilaku Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Antang. 2016; Available from: <https://core.ac.uk/download/pdf/25495756.pdf>
 22. Goddard M. Access to health care services—an English policy perspective. *Heal Econ Policy Law* [Internet]. 2009;4(2):195–208. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/19187570/>
 23. Padila. Buku Ajar Keperawatan Maternal. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
 24. Karamelka W. Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Kec.Wolo Kabupaten Kolaka Tahun 2015 [Internet]. Universitas Halu Oleo; 2015. Available from: <https://adoc.pub/queue/faktor-yang-mempengaruhi-pemanfaatan-pelayanan-antenatal-car.html>
 25. Anggraeni VF, Suparwati A, Sriatmi A. Hubungan Persepsi Ibu tentang Mutu Pelayanan dengan Minat Pemanfaatan Antenatal Care di Puskesmas Padangsari. *J Kesehat Masy* [Internet]. 2017;5(1):126–32. Available from: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>